

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Penelitian adalah suatu proses, yaitu suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu. Sedangkan metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi.

Apabila ditinjau dari sifat-sifat datanya, pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif naratif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dilapangan dari hasil pengamatan.¹ Metode kualitatif merupakan metode yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.²

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan: *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 3.

² Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 157.

pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³ Selanjutnya Peneliti dapat memilah-milah sesuai dengan fokus penelitian yang telah disusun, peneliti juga dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan subjek (responden) serta berusaha memahami keadaan subjek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalan informasi subjek sehingga subjek tidak merasa terbebani.

Jika dilihat dari lokasi sumber datanya, penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti terjun ke lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan, dan melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses-proses tersebut.⁴ Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah MAN 2 Tulungagung dan SMKN 1 Pagerwojo Tulungagung.

Penelitian ini berjenis studi kasus dengan menghendaki suatu kajian rinci, mendalam, menyeluruh atas objek khusus yang biasanya relatif kecil selama jangka waktu tertentu, termasuk lingkungannya.⁵ Dalam penelitian ini sendiri dilakukan di dua lokasi atau tempat yang berbeda, sehingga jenisnya menggunakan rancangan studi multi kasus, artinya kasus ganda yaitu berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek, atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Studi multi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk

³ Moleong, *Metodologi Penelitian*...9-10.

⁴ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), 199.

⁵ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis: Panduan Mahasiswa Untuk Melaksanakan Riset Dilengkapi Contoh Proposal dan Hasil Riset Bidang Manajemen Dan Akutansi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama: 2003), 43.

mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang melingkupi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.⁶

Studi multi kasus adalah studi yang akan melibatkan peneliti dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap tingkah laku seorang individu. Penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisme, lembaga, atau gejala tertentu.⁷

B. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan karena pengumpulan data harus berlangsung secara alami. Hal ini dapat dipahami bahwasanya keabsahan data nanti akhirnya diserahkan pada subjek penelitian: apakah data yang di peroleh sesuai dengan persepsi atau pandangan subjek. Kehadiran peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir sekaligus melaporkan hasil penelitian.⁸ Dalam penelitian ini, peneliti di samping bertindak sebagai pengumpul data juga sekaligus sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrumen pengumpul data yang lain selain manusia, yang berbentuk alat-alat bantu dan dokumen-dokumen lainnya dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya sebagai instrumen pendukung. Kehadiran peneliti di lapangan, dalam penelitian ini sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami

⁶ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Sic, 2001), 24.

⁷ Gabriel Amin Silalahi, *Metodologi Penelitian Studi Kasus* (Sidoarjo: Citramedia, 2003), 62.

⁸ S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), 5.

kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan secara langsung dan aktif antara peneliti dengan informan atau sumber data di sini mutlak diperlukan.

C. Lokasi penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di dua tempat yaitu, di MAN 2 Tulungagung beralamat: JL. KI Mangunsarkoro NO.101, Beji, Kec. Boyolangu Kab. Tulungagung NPSN: 20584790. Keunikan dari lokasi atau objek penelitian pertama adalah bahwa sekolah tersebut berbasis Islam tetapi masih mengedepankan kemajuan IPTEK dan pentingnya mengembangkan diri. Selain itu di MAN 2 Tulungagung juga ada asrama untuk mengasah kemampuan agama bagi peserta didik yang rumahnya jauh. Selain itu di lokasi tersebut juga sudah diterapkan kegiatan literasi sekolah, artinya objek atau lokasi tersebut sesuai dengan apa yang dikehendapi peneliti.

Penelitian ke dua berlokasi di SMKN 1 Pagerwojo Tulungagung NSS: 321051619019, sekolah tersebut berdiri sejak tahun 2007 yang beralamat di jalan raya Pagerwojo Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kab/Kota Tulungagung alamat email smkn1pagerwojo@yahoo.co.id. Lokasi atau objek penelitian yang ke dua ini terletak pada literasi yang diterapkan di sekolah tersebut. Kita tahu bahwa kebanyakan anak SMK itu lebih suka praktik dari pada membaca atau menulis, sehingga peneliti menganggap penting hal tersebut. Selain itu SMKN 1 Pagerwojo adalah sekolah yang termasuk lengkap dalam hal teknologi dan peralatan praktiknya, sudah bisa dipastikan bahwa sekolah tersebut mengedepankan pendidikan yang mengacu pada perkembangan IPTEK

dan tidak lupa akan proses yang lainnya seperti membaca, menulis, dan berfikir kritis.

Kedua lokasi tersebut peneliti pilih karena didalam sistem pendidikannya sudah menerapkan literasi dalam kegiatan belajar mengajar serta lokasi tempat sekolah tersebut dekat dengan jalan raya sehingga akses menuju kesana mudah. Selain akses yang mudah sekolah tersebut juga tidak bising meskipun dekat dengan jalan raya.

D. Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penilaian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung sebuah teori.⁹ Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang Manajemen Peserta Didik Dalam Menciptakan Budaya Literasi Sekolah.

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:¹⁰

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung sumber datanya (sumber pertama). Data primer

⁹ Jack, C, Ricards, *Longman Dictionari Of Languge Teaching And Appied Linguistics*, (Kuala Lumpur : Longman Group, 1999), 96.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 225.

diperoleh di lokasi penelitian yakni MAN 2 Tulungagung dan SMKN 1 Pagerwojo Tulungagung. Data primer bisa berupa hasil wawancara kepala sekolah, guru, siswa dan staf karyawan atau orang yang berhubungan dengan lembaga sekolah tersebut.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada atau bisa dikatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan lewat orang lain atau lewat dokumen. Data ini diperoleh lewat internet, surat kabar yang mendukung data primer.

2. Sumber

Secara umum sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah.¹¹ Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dimana data penelitian tersebut diperoleh, sehingga dari sumber data tersebut dapat menunjukkan suatu informasi yang diperoleh oleh peneliti guna menjawab fokus penelitian. Sumber data seperti dari catatan, perkataan kepala sekolah, guru dan lain sebagainya.

¹¹ Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 63.

Penelitian kali ini dalam upayanya menyuguhkan data yang kredibel dan terpercaya maka pengambilan data menggunakan teknik *non probability sampling* dengan *snowball sampling*.

“Teknik *non probability sampling* merupakan teknik atau cara pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang dan kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Berbeda dengan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awal jumlahnya sedikit, lama-kelamaan menjadi besar”.¹²

Teknik pengumpulan data yang dimaksud diatas diharapkan dapat menjadikan peneliti mengetahui secara luas hasil dari data yang mula-mula sedikit menjadi besar seperti bola salju. Sehingga data yang akan dipaparkan nanti menjadi sesuai dengan apa yang telah menjadi pertanyaan pada penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data.¹³ Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dengan kredibilitas tinggi dilakukan berdasarkan cara memperoleh datanya.

1. Observasi Partisipan (*participant observation*)

Observasi partisipan atau bisa disebut observasi partisipatif adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melibatkan diri

¹² Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2014, 218-219.

¹³ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elka, 2006), 30.

dalam kehidupan dari masyarakat yang diteliti untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang ada, sesuai maknanya dengan yang diberikan atau dipahami oleh para warga yang ditelitinya.¹⁴ Teknik observasi tidak hanya terbatas pada orang tetapi juga objek-objek alam yang lainnya. Observasi adalah proses yang terstruktur secara kompleks dan berkaitan dengan proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi partisipan sendiri adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.¹⁵ Penelitian kali ini akan melakukan observasi di MAN 2 Tulungagung dan SMKN 1 Pagerwojo Tulungagung, dengan sasaran kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa-siswi sebagai objek penelitian. Tidak ketinggalan lingkungan sekolah juga menjadi sorotan utama dalam observasi tersebut, karena tempat dan lokasi termasuk objek penelitian juga.

2. Wawancara Mendalam

Selain pengumpulan data melalui cara pengamatan/observasi, dapat pula dilakukan dengan mengadakan *interview* atau wawancara. Wawancara mendalam adalah suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data yang langsung melalui percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data atau informasi secara *holistic* dan jelas dari informan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.¹⁶ Metode wawancara merupakan proses interaksi antara pewawancara dan responden.

¹⁴ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 166.

¹⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan ...*, 145.

¹⁶ Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), 71.

Walaupun bagi pewawancara proses tersebut merupakan bagian dari langkah-langkah penelitian, tetapi belum tentu responden mengerti hal tersebut. Suatu elemen yang paling penting dari proses interaksi yang terjadi adalah wawasan dan pengertian. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara yang tidak terstruktur, artinya tidak menggunakan kisi-kisi pertanyaan. Hanya saja untuk mengarahkan fokus penelitian dengan menggunakan dasar pada batasan masalah.

Alat yang digunakan dalam wawancara adalah buku, pena, dan alat perekam yang mendukung dalam wawancara. Wawancara dilakukan secara bertahap, artinya sebelum melakukan wawancara peneliti merancang siapa yang akan diwawancarai dan menyusun beberapa pertanyaan sesuai dengan judul yang terkait dengan manajemen dan literasi. Wawancara tidak hanya dengan guru maupun kepala sekolah namun siswa juga sebagai sumber utama dalam penelitian ini.

Objek yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa-siswi di sekolah tersebut. Sehingga akan memberikan gambaran data yang memuaskan pada saat wawancara sesuai apa yang diinginkan peneliti. Nantinya data tersebut bisa menjadi bahan yang sangat bagus antara objek satu dengan yang lainnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.¹⁷ Dokumentasi merupakan cara yang digunakan ataupun dipakai untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.¹⁸ Dengan teknik dokumentasi, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni, dan karya fikir. Salah satu cara penggalan data penelitian ini adalah peneliti menelaah arsip-arsip di lembaga sekolah dan dokumen penting lainnya.

Dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah berupa foto, data-data yang terkait dengan manajemen, literasi, dan data-data pendukung lainnya. Hasil wawancara juga dicatat karena itu termasuk dokumen penting yang tidak boleh hilang.

F. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menyintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting sehingga memudahkan untuk mempelajarinya, dan memutuskan

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 158.

¹⁸ *Ibid.*...,231.

apa untuk dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁹ Analisis data dalam kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

1. Analisis Data Kasus Tunggal

Analisis data kasus tunggal dilakukan pada masing-masing objek penelitian yaitu : MAN 2 Tulungagung dan SMKN 1 Pagerwojo Tulungagung. Proses analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap data memakai cara kata-kata sehingga diperoleh makna dari data tersebut. Analisis tersebut dilakukan secara bersama-sama sesudah data terkumpul. Langkah-langkah analisis data dapat dilihat di penjelasan berikutnya dan dapat juga dilihat pola analisisnya di gambar yang tersedia.

Langkah-langkah analisis data dalam tesis ini adalah:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang sudah di dapat dari lapangan jumlahnya cukup banyak maka perlu dicatat secara rinci dan teliti, selain itu, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data juga semakin banyak, kompleks, dan rumit. Data perolehan tersebut perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu.²⁰ Data yang telah direduksi akan memberikan

¹⁹Moleong, *Metodologi Penelitian*...248.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian*...338.

gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Tahap reduksi data, peneliti menggunakan teknik analisis taksonomi. Teknik analisis taksonomi dilakukan dengan cara mengumpulkan data di lapangan secara terus menerus melalui pengamatan partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi sehingga data yang terkumpul menjadi banyak.²¹ Setelah keseluruhan data terkumpul, maka oleh peneliti data-data tersebut dijabarkan secara lebih rinci dan mendalam.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Sedangkan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²² Dengan penyajian data, akan mudah memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification/Conclusion Drawing*)

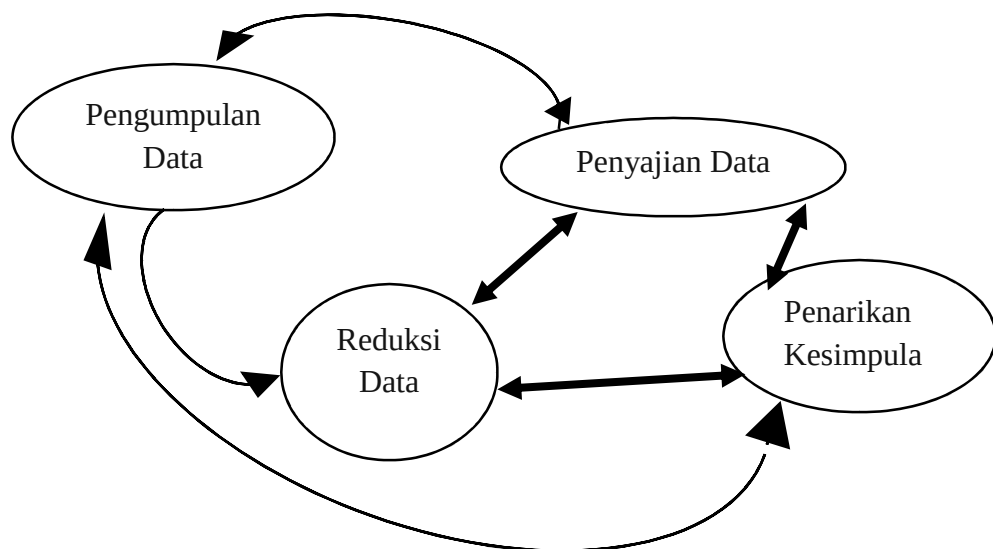
Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian

²¹*Ibid.*, 356.

²²*Ibid.*, 341.

kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²³

Memahami analisis data secara teks terkadang membuat peneliti bingung dan bertanya-tanya. Untuk memudahkan pemahaman terkait analisis data tersebut penulis menjabarkannya dengan gambar. Model analisis data diatas dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Model Analisis Interaktif.²⁴

²³*Ibid.*, 345.

²⁴ M. Djunaidi Ghony Dan Fauzan Almanshur, *Metode ...*, 308.

2. Analisis Data Lintas Kasus

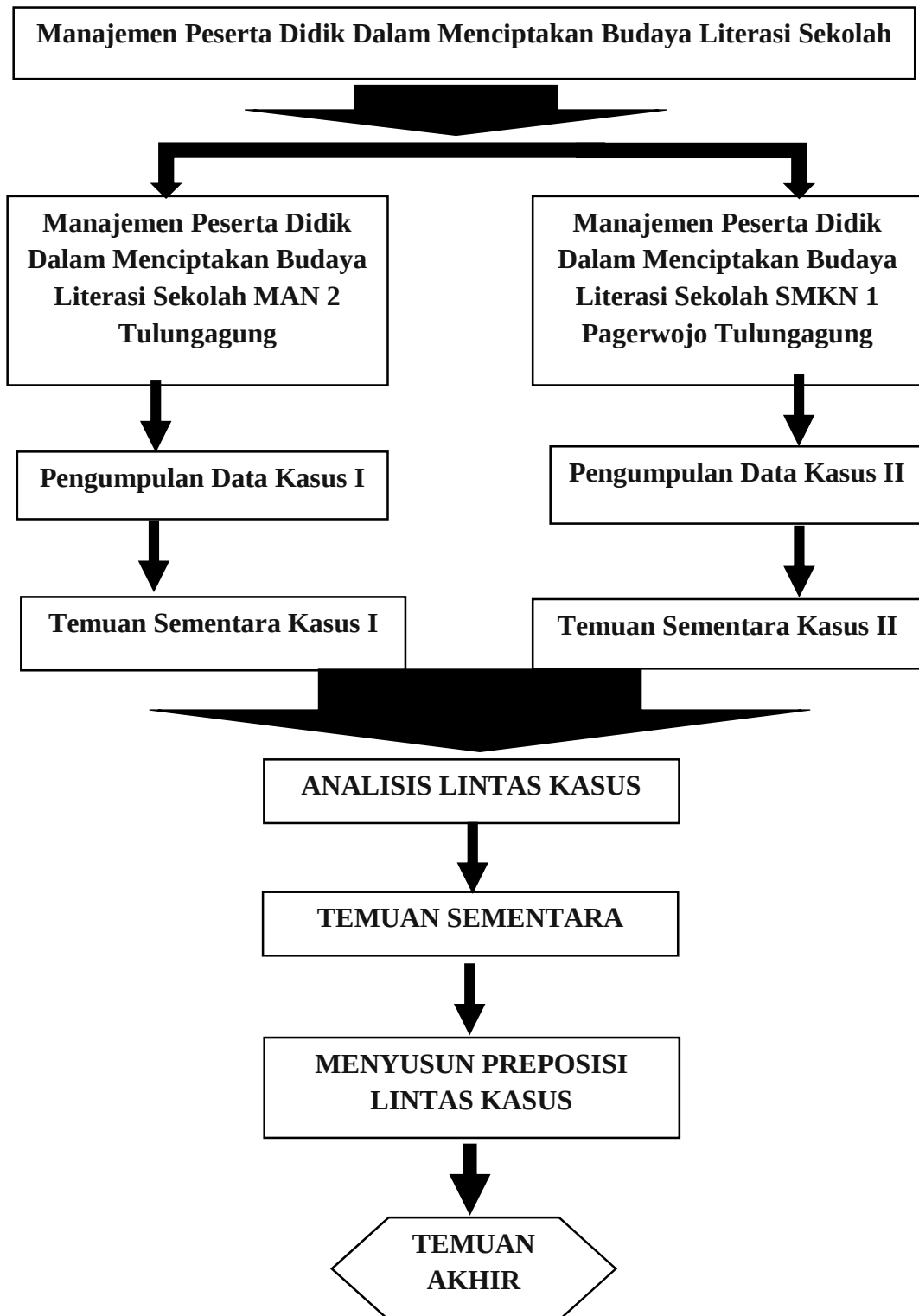
Analisis data lintas kasus dilakukan untuk memadukan dan membandingkan data di dua objek tersebut atau kasus. Pertama peneliti melakukan analisis pada temuan di MAN 2 Tulungagung dan melakukan analisis berupa deskripsi-deskripsi yang nantinya menjadi bahan untuk rancangan ungkapan/usulan pada objek yang satunya sehingga sampai pada proses pengembangan menjadi substansi I.

Hasil analisis yang berupa rancangan usulan dan substansi I tadi selanjutnya dianalisis dan dibandingkan dengan rancangan usulan dan substansi II SMKN 1 Pagerwojo Tulungagung. Analisis dengan membandingkan objek satu dan dua bertujuan untuk membedakan karakteristik dari masing-masing objek, sehingga nantinya dapat menemukan teori berdasarkan perbedaan tersebut.

Kedua kasus ini nantinya dijadikan temuan sementara dan pada tahap akhir dilakukan analisis secara simultan untuk menyusun ulang konsep tentang persamaan kasus I dan kasus II secara terstruktur dan sistemis. Pada proses inilah dilakukan analisis lintas kasus antara kasus I dan kasus II dengan teknik yang sama. Analisis yang terakhir dimaksudkan untuk menyusun konsep sistematis yang berupa deskriptif naratif sehingga menjadi bahan yang dapat mengembangkan rancangan usulan temuan tadi menjadi teori yang memiliki karakter tersendiri.

Penggambaran umum proses analisis data lintas kasus meliputi beberapa hal yakni; 1) merumuskan rancangan berdasarkan temuan kasus satu dan kasus

dua secara berurutan, 2) membandingkan dan memadukan temuan berdasarkan teori dari dua temuan kasus tersebut, 3) merancang kesimpulan secara teori berdasarkan analisis lintas kasus pada temuan masing-masing objek. Bagan dari analisis data lintas kasus dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Teknik Analisis Data Lintas Kasus.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

1. Perpanjangan kehadiran

Perpanjangan kehadiran atau keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.²⁵ Dengan perpanjangan kehadiran ini, hubungan peneliti dengan informan akan semakin akrab, terbuka dan saling percaya sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Jika telah terjalin hubungan yang demikian, maka akan terjadi pula kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang diamati.²⁶ Keterlibatan peneliti dalam pengumpulan data tidak cukup dengan waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan atau keajekan pengamatan

Meningkatkan ketekunan atau keajekan pengamatan berarti melakukan pengamatan tersebut secara lebih cermat dan berkesinambungan.²⁷ Dengan cara tersebut, kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Tujuan dari ketekunan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

²⁵Moleong, *Metodologi Penelitian*...327.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian*...369.

²⁷*Ibid*, 370.

Dengan melakukan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau benar. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.²⁸

3. Triangulasi

Triangulasi untuk menjamin objektivitas dalam memahami dan menerima informasi sehingga hasil penelitian akan lebih obyektif dengan didukung *cross check*. Sehingga hasil dari penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Terdapat tiga triangulasi yang digunakan untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data, yaitu:

a. Triangulasi dengan sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan serta mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan cara: *pertama*, Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Berkaitan dengan pengecekan keabsahan data ini, ketika peneliti mendapatkan data tentang manajemen peserta didik dalam menciptakan budaya literasi sekolah dengan cara observasi, maka data tersebut dibandingkan dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara sehingga diperoleh data-data yang valid. *Kedua*, Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara

²⁸*Ibid.*, 371.

pribadi. Peneliti selalu mengulang wawancara dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya dengan situasi yang berbeda. *Ketiga*, Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

b. Triangulasi dengan metode

Dalam penjaringan data, peneliti menggunakan metode ganda untuk mendapatkan data yang sama. Hal ini peneliti lakukan karena tidak ada metode tunggal yang dapat mencukupi untuk menjaring data tertentu, sebab setiap metode memiliki aspek yang berbeda atas realitas empiris. Cara ini peneliti tempuh karena selain untuk memperoleh data yang valid juga untuk mengetahui konsistensi atau ekspresi para informan.

c. Pemeriksaan sejawat

Maksud dari pemeriksaan sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.²⁹ Pemeriksaan sejawat ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan.³⁰ Dari informasi yang berhasil digali,

²⁹Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar Dan Aplikasi* (Malang: Ya3, 1990), 332.

³⁰*Ibid.*, 334.

diharapkan bisa terjadi pertemuan pendapat yang berbeda yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.

H. Tahap-tahap Penelitian

Sebagai gambaran umum dari laporan penelitian ini, dikemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Laporan penelitian (tesis) ini terdiri dari enam bab yang sebelumnya diawali dengan bagian-bagian tertentu meliputi: sampul, judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, pedoman transliterasi, abstrak, dan daftar isi.

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka yang terdiri dari penjabaran teori tentang manajemen peserta didik, budaya literasi, manajemen peserta didik dalam menciptakan budaya literasi sekolah, hasil penelitian terdahulu yang relevan dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Data dan Temuan Penelitian yang terdiri dari paparan data dan temuan kasus di MAN 2 Tulungagung dan SMKN 1 Pagerwojo Tulungagung temuan lintas kasus, dan analisis lintas kasus.

Bab V Pembahasan Temuan Penelitian yang terdiri dari manajemen peserta didik dalam menciptakan budaya literasi sekolah.

Bab VI Penutup yang terdiri dari kesimpulan, dan saran.